

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya menjaga harkat atau martabat manusia yang menjadi penunjang dan pedoman dalam menjalani kehidupan. Pendidikan dapat berlangsung melalui berbagai proses yang dilakukan melalui lembaga pendidikan seperti pesantren, sekolah formal dan informal hingga tingkat universitas. Bahkan ada pendidikan anak usia dini yang disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) nomor 2 yang dikeluarkan pemerintah pada tahun 1989, yaitu jenis pengasuhan anak prasekolah (3-6 tahun) yang merupakan awal dari pengenalan pendidikan anak usia dini.

Pada tahun 2017, pihak penyelenggara pendidikan di Jepang melakukan penelitian terhadap ibu-ibu yang memiliki anak berusia 4 hingga 6 tahun. Penelitian ini tidak hanya dilaksanakan di Indonesia, namun juga di Finlandia, Cina, dan Jepang. Di Indonesia, penelitian ini dilakukan terhadap 900 responden yang tinggal di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi. Para ibu diwawancara secara langsung di rumah mereka. Beberapa aspek yang diteliti mencakup kebiasaan anak terkait penggunaan media dalam pembelajaran, pandangan orang tua mengenai pengasuhan dan pendidikan anak, aspirasi terhadap masa depan anak, kemampuan sosial-emosional anak, serta waktu yang dihabiskan bersama anak.

Menurut dokter Maria Montessori, pendidikan dimulai sejak anak lahir. Masa-masa awal kehidupan anak dianggap sangat penting secara fisik maupun mental. Maria

Montessori juga percaya bahwa pada tahun-tahun pertama kehidupan, anak memasuki fase sensitif yang dapat dijelaskan sebagai periode di mana potensi atau sifat bawaan anak mulai berkembang. (Yus, 2011)

Dari uraian ini, dapat diamati bahwa masyarakat dan para orang tua saat ini lebih berfokus pada pendidikan anak setelah lahir. Metode-metode pengasuhan yang digunakan saat ini lebih menitikberatkan pada pendidikan anak usia dini, sementara masih jarang ditemui orang-orang yang memberikan perhatian khusus untuk mendidik anak sejak dalam kandungan (prenatal). Namun, dalam Al-Qur'an, Allah SWT telah memberikan pedoman mengenai hal ini sebagaimana tercantum dalam Surat Al-A'raf [7]:189.

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّاهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيًّا فَمَرَّتْ بِهِ فَلَمَّا أَتَتْ دَعَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ آتَيْنَا صَالِحًا لَنُكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ

Terjemahannya: *Dialah yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya dia menciptakan istrinya, agar ia merasa senang kepadanya. Maka, setelah di campurinya, istrinya itu mengandung kandungan yang ringan, dan terus lah ia merasa ringan (beberapa waktu). Kemudian tatkala dia merasa berat, keduanya (suami istri) bermohon kepada Allah, Tuhanya seraya berkata, sesungguhnya jika engkau memberi kami anak yang sempurna tentulah kami termaksud orang-orang yang bersyukur Q.S.Al-Araf [7]:189*

Menurut penjelasan dalam kitab tafsir Ibnu Katsir, خَفِيًّا dapat diartikan sebagai masa ketika sang ibu mengandung dalam keadaan ringan terlebih dahulu, lalu pada saat kandungannya mulai terasa berat (sekitar 6 bulan), baru kemudian diinstruksikan untuk senantiasa mendekati diri kepada Allah. Hal ini dilakukan dengan harapan

agar anak yang lahir nantinya akan menjadi anak yang saleh atau sempurna baik secara fisik maupun psikis.

Berdasarkan penelitian dalam perspektif psikologi, dikemukakan bahwa doa memiliki dampak signifikan pada kesejahteraan psikologis ibu hamil. Salah satu dampaknya adalah kemampuan untuk menenangkan bayi yang berada dalam kandungan. Dengan kata lain, perasaan emosi seperti kegembiraan, kemarahan, atau kesedihan yang dirasakan oleh ibu akan secara langsung memengaruhi janin dalam kandungannya. (Darmawan Achmad, 2021)

Para ulama juga berpendapat bahwa doa merupakan cara untuk meminta dan sekaligus merupakan metode pendidikan prenatal, yaitu pendidikan bagi anak yang masih dalam kandungan. Pendekatan ini dilakukan dengan tujuan membentuk kebaikan dan kesalehan pada anak. (Hamid, 2012).

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap berbagai sumber literatur tafsir, hingga saat ini, penelitian tafsir al-Qur'an yang secara khusus memfokuskan pada tema Doa dalam Pembentukan Keshalehan Anak Prenatal dengan pendekatan Tafsir Tematik yang merupakan bagian dari studi psikologi masih sangat jarang dijumpai, bahkan dapat dikatakan sebagai hal yang langka. Mengenai pendidikan prenatal, sejatinya al-Qur'an secara khusus memberikan panduan ideal bagi seseorang untuk memperoleh keturunan yang saleh, baik di dunia maupun di akhirat. Untuk mencapai kepribadian anak yang saleh, peran orang tua, terutama suami istri, sangat penting dalam selalu berdoa dan berusaha untuk mendapatkan keturunan yang saleh dengan mengharapkan keridhoan Allah. (Junaedi, 2019)

Di Indonesia, pendidikan untuk anak dalam kandungan sering kali hanya dianggap sebagai cara untuk menjaga kesehatan janin. Namun, dalam agama Islam, pendidikan prenatal telah dianjurkan dan dijelaskan baik dalam Al-Qur'an maupun hadis, serta didukung oleh ilmu psikologi. Beberapa penelitian dalam bidang psikologi perkembangan prenatal menunjukkan bahwa selama berada dalam kandungan, anak memiliki kemampuan untuk belajar, merasakan, dan membedakan antara cahaya dan kegelapan. Kemampuan ini mulai berkembang sekitar usia lima bulan (setara dengan 20 minggu), sehingga proses pendidikan dan pembelajaran dapat dimulai. (Islam, 2004)

Dari definisi di atas, penulis merasa terdorong untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai bagaimana doa yang dilakukan oleh ibu hamil dapat berperan dalam membentuk karakter anak yang saleh. Pembentukan pendidikan anak dalam kandungan, sebagaimana diuraikan dalam Islam dan disokong oleh pendekatan psikologi, merupakan cara untuk memberikan arahan yang tepat dalam mengikuti perkembangan anak sebelum lahir. Kajian ini secara khusus menekankan peran doa dalam membentuk karakter anak yang sholeh, dan penulis menggunakan ilmu tafsir untuk menggali makna doa dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, judul dari penulisan ini adalah "Doa Pembentukan Kesalehan Anak Prenatal: Kajian Tafsir Tematik".

1.2 Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi makna doa dalam membentuk kesalehan anak prenatal, serta mengaitkannya dengan pendekatan psikologi melalui penggunaan kajian tafsir tematik.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan informasi yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana penafsiran para ulama mengenai doa dalam membentuk kesalehan anak prenatal?
- 1.3.2 Bagaimana kaitan doa dan anak sholeh dalam pendekatan psikologi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Memahami interpretasi para ulama mengenai doa dalam membentuk kesalehan anak prenatal.
- 1.4.2 Meneliti upaya orang tua dalam mendidik anak pada masa prenatal..

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan informasi dan pengetahuan bagi pembaca mengenai peran doa dalam pembentukan kesalehan anak prenatal melalui kajian tafsir tematik. Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat diperoleh:

- 1.5.1 Bagi kaum remaja

Para remaja yang berencana untuk menikah akan dapat membuat pilihan atau mencari pasangan hidup yang sesuai, serta meningkatkan kualitas hubungan pernikahan mereka di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi remaja dan anak-anak yang akan lahir nantinya.

1.5.2 Bagi ibu hamil

Penelitian ini dapat menjadi acuan dan panduan bagi para orang tua, khususnya ibu-ibu hamil, untuk memberikan pendidikan dan persiapan yang tepat sejak dalam kandungan.

1.5.3 Bagi peneliti

Melalui penelitian ini, penulis dapat memperoleh pemahaman tentang bagaimana membentuk karakter yang saleh dan juga memperluas wawasan dan pengetahuan untuk menjadi orang tua yang baik di masa depan.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kebingungan terkait pengertian istilah-istilah operasional yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan penjelasan yang cermat mengenai definisi spesifik dari istilah-istilah tersebut. Beberapa istilah operasional yang memiliki signifikansi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Doa

Kata prayer atau (doa) di artikan sebagai kegiatan yang menggunakan kata-kata baik secara terbuka bersama-sama atau secara pribadi untuk mengajukan permintaan kepada tuhan. Sedangkan menurut istilah doa adalah penyerahan diri kepada Allah swt dalam memohon keinginan dan meminta di hindarkakan dari hal yang di benci. Menurut para ahli doa merupakan suatu dorongan moral yang mampu melakukan kinerja terhadap segala sesuatu yang berada di luar jangkauan teknologi doa dapat di pahami sebagai permohonan kepada

Allah yang di sertai dengan kerendahan hati untuk mencapai suatu kebaikan. (Ka'abah, 1999)

1.6.2 Anak Shaleh

Dalam kitab tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa makna saleh sebagaimana yang terdapat dalam penafsiran QS. Al-araf [7] 189 menyatakan bahwa kata saleh adalah anak yang terlahir dalam keadaan sehat, baik secara fisik maupun psikis.

Kata anak shaleh dalam kamus bahasa Indonesia adalah anak yang taat dan sungguh-sungguh menjalankan ibadah. Dalam artian lain dapat di pahami bahwa anak yang shaleh adalah Berbuat baik kepada kedua orang tuanya walaupun keduanya musyrik, menjauhi perbuatan yang tidak baik, mendirikan solat mengajak manusia kepada kebaikan menjauhi kemungkaran. Tidak bersikap sombong, tidak melakukan perkara yang tidak baik dalam masyarakat selalu bertutur dengan sopan. (Fitriani, 2016)

1.6.3 Pendidikan Pranatal

Prenatal berasal dari kata pre yang berarti sebelum, dan natal berarti lahir. Jadi, prenatal adalah sebelum kelahiran, yakni pendidikan ini di mulai sejak anak dalam kandungan. Menurut pandangan psikologi, prenatal ialah segala upaya manusia sebagai calon suami istri yang berkaitan dengan hal-hal sebelum melahirkan.

Menurut Saiful Bahri masa prenatal adalah proses pertumbuhan dan perkembangan di awal kehidupan manusia. Para ahli menyebutnya periode evolusi yang mengubah janin di rahim

dengan cara ibunya memiliki status kesehatan, kebiasaan, serta perilaku yang baik atau tidak. Dengan demikian dapat di pahami bahwa kondisi fisik maupun psikis seorang ibu akan menurun kepada anaknya. (Andiyanto, 2018)

1.6.4 Psikologi

Psikologi berasal dari bahasa Yunani “*Psyce*” yang artinya jiwa. Logos berarti ilmu pengetahuan. Jadi dapat di pahami bahwa psikologi berarti ilmu yang mempelajari tentang jiwa baik mengenai gejalanya, prosesnya maupun latar belakangnya. (Darmawan Achmad, 2021)

